

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Makassar. Adapun rencana pengumpulan data dalam penelitian dilakukan pada bulan November 2023 hingga Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada KAP di Kota Makassar yang terdaftar pada Kementerian Keuangan Indonesia Tahun 2023, Adapun data dari KAP berikut ini:

Tabel 4 Kantor Akuntan Publik Kota Makassar Tahun 2024

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Sampel Penelitian
1	Drs. Harly Weku & Priscillia	4	4
2	Yakub Ratan, CPA	5	5
3	Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	5	5
4	Drs. Usman & Rekan	6	6
5	Drs. Rusman Thoeng, M.Com,BAP.	7	7
6	Yaniswar & Rekan	8	8
7	Ardaniah Abbas & Rekan	6	6
8	Dra. Elly Noorlisyanti & Rekan	5	5
9	Masnawaty Sangkala, SE,. M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA	4	4
10	Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)	3	3
11	Asri	3	3
Jumlah		61	61

Tabel 4 menunjukkan daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar tahun 2024 sebanyak 11 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 61 orang. Kantor Akuntan Publik (KAP) Yaniswar & Rekan memiliki jumlah auditor terbanyak yaitu 8 auditor, KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com,BAP sebanyak 7 auditor.

KAP Drs. Usman & Rekan dan KAP Ardaniah Abbas & Rekan masing-masing memiliki 6 auditor.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2019). Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Uji Statistik Desakriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Budget Pressure	61	1.00	3.00	1.5213	.33720
Audit Fee	61	3.00	5.00	3.9574	.69004
Audit Tenure	61	1.00	3.00	1.9738	.56389
Kualitas Audit	61	3.00	5.00	4.2918	.71234
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Hasil output SPSS (2024)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yang meliputi variabel independen yaitu *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure*. Variabel dependen yaitu Kualitas Audit. *Time Budget Pressure* merupakan variabel X1 yang memiliki nilai minimum 1,0, maksimum yaitu 3,0, *mean* 1,5213, dan standar deviasi sebesar 0,33720. *Audit Fee* merupakan variabel X2 yang memiliki nilai minimum 3,0 maksimum yaitu 5,0 *mean* 3,9574, dan standar deviasi sebesar 0,69004. *Audit Tenure* sebagai variabel X3 yang memiliki nilai minimum 1,0, maksimum yaitu 3,00, *mean* 1,9738, dan standar deviasi sebesar 0,56389. Kualitas Audit merupakan variabel dependen (Y) yang memiliki nilai minimum 3,0, maksimum yaitu 5,0, *mean* 4,2918 dan standar deviasi sebesar 0,71234.

2. Uji Instrumen Penelitian

Salah satu metode penyajian informasi yang cocok untuk dipelajari dan dapat membantu pengambilan keputusan adalah dengan mengevaluasi kualitas data penelitian melalui pengujian. Oleh karena itu, tujuan menilai derajat kebenaran data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas dapat dinilai menggunakan Korelasi *Pearson* dengan menyelesaikan analisis korelasi bivariat antara setiap skor indikator pertanyaan dan skor kontraktor secara keseluruhan. Analisis tersebut harus memberikan temuan yang signifikan secara statistik, yaitu dengan nilai p di bawah 0,05. Jika tingkat signifikansi setiap indikator pertanyaan dibawah 0,05 maka dianggap sah (Ghozali, 2019). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Variabel		Sig. (2-tailed)	Keterangan
Time Budget Pressure	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Audit Fee	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Audit Tenure	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid

	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
Kualitas Audit	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid
	Y.5	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6 yakni hasil pengujian validitas atas variabel *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dengan jumlah 20 item pertanyaan yang diuji, ternyata semua item pertanyaan sah (valid), sebab memiliki nilai sig kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan keterpercayaan atau keandalan indikator atau kuesioner yang digunakan sebagai metode penilaian variabel. Nilai *alpha Cronbach* memberikan ukuran reliabilitas suatu indikator atau kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliable. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha
Time Budget Pressure	0,627
Audit Fee	0,748
Audit Tenure	0,802
Kualitas Audit	0,853

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas atas variabel *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dengan jumlah 20 item pertanyaan yang diuji, dimana dari hasil pengujian reliabilitas maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi kebenaran penggunaan alat uji regresi berganda sebelum mengevaluasi hipotesis penelitian ini. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residu dalam suatu analisis regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang efektif ditandai dengan data yang mengikuti distribusi normal atau sangat dekat dengannya. Cara yang efektif untuk mengidentifikasi data normal adalah dengan menggunakan *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

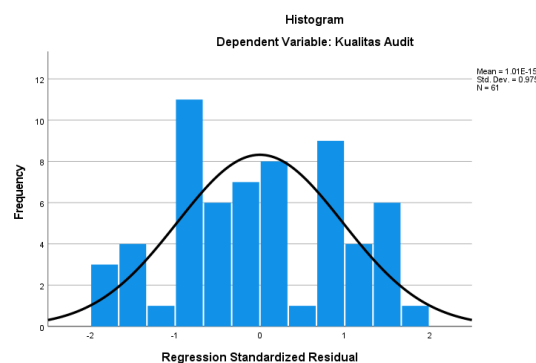
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54011696

Most Extreme Differences	Absolute			.092	
	Positive			.091	
	Negative			-.092	
Test Statistic					.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.224	
	99% Confidence Interval	Lower Bound			.213
		Upper Bound			.235

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

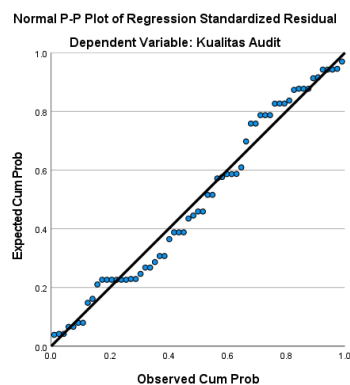
Tabel 8 mengenai hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov test* maka diperoleh nilai sig = 0,200 > 0,05 berarti dapatlah disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal, alasannya karena memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05.



Gambar 2. Grafik Histogram

Selain cara statistik, maka uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram yang dapat dilihat melalui gambar berikut :

Tampilan grafik histogram pada gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (simetris/tidak melenceng). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang dapat disajikan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3. Grafik *Normal Probability Plot*

Tampilan grafik *Normal Probability Plot* pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk memastikan adanya variabel independen yang menunjukkan kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model, sehingga menghasilkan korelasi yang sangat nyata antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Selain itu, tujuan dari deteksi multikolinieritas adalah untuk mencegah terjadinya bias pada saat mengambil keputusan mengenai dampak uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel independen. Model regresi yang ideal harus

menunjukkan korelasi nol di antara variabel independennya. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Skor VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih dapat diterima (Ghozila, 2019). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Time Budget Pressure	.996	1.004
	Audit Fee	.994	1.006
	Audit Tenure	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

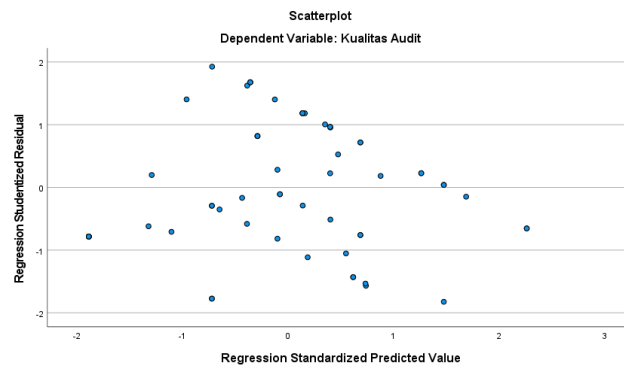
Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 9 pada hasil uji multikolinearitas nampak bahwa kolom *collinearity statistic* yaitu pada kolom *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk semua variabel *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit lebih besar ($>$) dari 0,10, begitu juga dengan nilai VIF lebih kecil ($<$) dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas dirancang untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi. Model regresi yang efektif ditandai dengan homoskedastisitas, artinya tidak menunjukkan heterokedastisitas. Model

regresi mensyaratkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas sebagai syaratnya. Untuk lebih jelasnya, hasil uji heteroskedastisitas akan ditampilkan melalui diagram sebar seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa pola yang terlihat. Selanjutnya tersebar baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (Y). Oleh karena itu, tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi menunjukkan bahwa model regresi tepat untuk memprediksi kualitas audit dengan menggunakan input variabel independen.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Tujuannya adalah untuk menguji keterkaitan pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain disebut variabel terikat, sedangkan variabel yang memberikan pengaruh disebut variabel bebas. Hasil Uji Koefisien Regresi pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.631	.596		7.763	.000
	Time Budget Pressure	-.444	.213	-.210	-2.091	.041
	Audit Fee	.389	.104	.376	3.737	.000
	Audit Tenure	-.608	.127	-.481	-4.776	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Hasil olahan data regresi, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha - \beta_1x_1 + \beta_2x_2 - \beta_3x_3 + \varepsilon$$

$$Y = 4,631 - 0,444 + 0,389 - 0,608 + \varepsilon$$

Hasil olahan data persamaan regresi tersebut mempunyai arti atau penjelasan sebagai berikut :

- ❖ Konstanta yang diartikan bahwa dengan adanya *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure* maka kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar akan meningkat sebesar 4,631 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
- ❖ Koefisien regresi *Time Budget Pressure* (X_1) bernilai -0,444, ini berarti bahwa apabila *Time Budget Pressure* meningkat maka kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar akan menurun sebesar -0,444 dengan signifikansi $0,041 < 0,05$.
- ❖ Koefisien regresi *Audit Fee* (X_2) bernilai 0,389, ini berarti bahwa apabila *Audit Fee* meningkat maka kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar akan meingkat sebesar 0,389 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

- ❖ Koefisien regresi *Audit Tenure* (X_3) bernilai -0,608, ini berarti bahwa apabila *Time Budget Pressure* meningkat maka kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar akan menurun sebesar -0,608 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam pengujian hipotesis, koefisien determinasi yang diwakili oleh *R Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yaitu *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure*, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Nilai R^2 dibatasi antara daerah 0 dan 1, dimana 0 adalah nilai minimum dan 1 adalah nilai maksimum ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, bila R^2 minimal berarti variabel independen mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2019). Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.395	.55415

a. Predictors: (Constant), *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa besarnya nilai $R = 0,425$ yang artinya bahwa *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure* mempunyai hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Kemudian angka

Adjusted R_{Square} sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti yakni *Time Budget Pressure*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure* menjelaskan sebanyak 42,5% terhadap variabel terikatnya yaitu kualitas audit KAP di Kota Makassar, sedangkan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variabel lain seperti kompetensi, independensi, pengalaman, fraud prevention, dan lain-lain, diluar daripada model penelitian ini.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dapat dilakukan dengan memeriksa nilai p yang terkait dengan statistik-t. Setiap variabel yang dimasukkan dalam keluaran regresi menggunakan SPSS. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (pada tingkat signifikansi 5%), maka masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas melebihi 0,05 maka menunjukkan bahwa faktor independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.631	.596		7.763	.000
	Time Budget Pressure	-.444	.213	-.210	-2.091	.041
	Audit Fee	.389	.104	.376	3.737	.000
	Audit Tenure	-.608	.127	-.481	-4.776	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Tabel 12 menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$. Artinya, *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif signifikan pada kualitas audit KAP di Kota Makassar. *Audit Fee* memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit KAP di Kota Makassar. *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan pada kualitas audit KAP di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	Diterima
H2	Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H3	Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Diterima

Sumber: Data diolah

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time Budget Pressure memiliki pengaruh negatif dengan nilai signifikan. *Time budget pressure* merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh auditor dapat menerapkan *time budget pressure* yang ketat jika proses implementasi efisien. Adanya *time budgeting* yang ditetapkan menimbulkan kondisi yang dikenal dengan istilah auditor *time pressure*, yaitu tekanan terhadap auditor untuk menyelesaikan tugas, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilaporkan.

Tekanan anggaran waktu dalam audit dapat berdampak buruk pada kualitas audit. Ketika auditor memiliki batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan audit, mereka terburu-buru dan tidak bisa melakukan pekerjaan dengan cermat. Mereka mengabaikan langkah-langkah penting atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelidiki temuan yang penting. Hal ini bisa menyebabkan auditor melewati kesalahan atau penipuan yang seharusnya mereka temukan, sehingga mengurangi keandalan laporan audit.

Selain itu, tekanan waktu juga bisa membuat auditor merasa terpaksa untuk menyelesaikan audit dengan cepat tanpa memeriksa semua informasi dengan teliti. Hal ini bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi risiko atau kelemahan dalam kontrol internal perusahaan yang diaudit. Akibatnya, kualitas audit bisa turun karena auditor tidak dapat memberikan jaminan yang memadai tentang keandalan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Pada teori keagenan, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Teori agens mempertimbangkan hubungan agen-prinsipal di mana agen (seperti auditor) bertindak atas nama prinsipal (seperti klien atau pemegang saham) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks audit, klien sering kali memiliki kepentingan dalam menekan biaya audit dan mempercepat proses audit untuk menghindari gangguan pada operasi bisnis mereka.

Tekanan anggaran waktu sering kali mendorong auditor untuk mengurangi waktu yang dihabiskan pada audit, seperti mengurangi pengujian

yang diperlukan atau mengurangi pemantauan atas proses-proses yang relevan. Hal ini dapat mengarah pada pengabaian terhadap temuan yang signifikan atau kekurangan dalam pengumpulan bukti audit yang memadai.

Dengan kata lain, dalam konteks teori agens, auditor sebagai agen dapat merasa terdorong untuk memenuhi harapan klien mereka agar tidak kehilangan bisnis, yang kadang-kadang bertentangan dengan kebutuhan untuk melakukan audit yang cermat dan menyeluruh untuk memastikan kualitas audit yang optimal. Tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor melakukan kompromi pada kualitas audit untuk memenuhi target waktu yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan risiko kesalahan atau kegagalan untuk mendeteksi ketidakpatuhan atau kesalahan material.

Dengan demikian, dalam konteks teori agens, pembahasan tekanan anggaran waktu dalam audit sejalan dengan pemahaman bahwa kepentingan agen (auditor) untuk memenuhi target waktu dapat mengarah pada penurunan kualitas layanan yang diberikan kepada prinsipal (klien atau pemegang saham).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Cita Dewi & Ramantha (2019), penelitian Nurhasanah et al., (2018), dan penelitian Ervinayanti (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar.

2. Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit *Fee* memiliki pangaruh positif signifikan dengan nilai signifikan. Audit *fee* adalah gaji atau yang diterima oleh auditor setelah pemeriksaan. Perusahaan yang menginginkan audit berkualitas tinggi dapat membayar biaya yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan audit *fee* dapat menjadi faktor yang memperbaiki kualitas audit yang dilakukan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya kompensasi yang lebih tinggi, auditor memiliki insentif yang lebih besar untuk memberikan layanan audit yang lebih berkualitas kepada kliennya.

Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya pemberian insentif yang memadai kepada auditor untuk menghasilkan audit yang teliti dan komprehensif. Dengan demikian, manajemen atau klien dapat mempertimbangkan untuk memberikan audit *fee* yang lebih besar sebagai investasi untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar yang tinggi, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Secara umum, dalam konteks teori agens, ada potensi bahwa peningkatan audit *fee* dapat berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan audit *fee* dapat meningkatkan insentif bagi auditor untuk menyediakan layanan audit yang lebih berkualitas kepada kliennya. Sebagai agen, auditor memiliki insentif untuk memaksimalkan keuntungan mereka, dan peningkatan audit *fee* dapat menjadi sinyal bahwa klien menginginkan atau membutuhkan tingkat pelayanan dan kualitas audit yang lebih tinggi.

Peningkatan audit *fee* juga dapat mencerminkan kompleksitas yang lebih besar dalam bisnis klien atau tingkat risiko yang lebih tinggi yang terlibat dalam audit tersebut. Dalam hal ini, auditor perlu untuk meningkatkan upaya mereka, termasuk alokasi sumber daya yang lebih besar dan peningkatan pengujian, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Selain itu, kenaikan audit *fee* dapat memberikan auditor dengan lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk melakukan audit dengan lebih cermat dan teliti. Misalnya, mereka dapat menggunakan teknologi audit yang lebih canggih atau mempekerjakan staf tambahan yang berkualitas untuk mendukung pekerjaan audit. Dengan demikian, auditor dapat memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk melakukan pengujian yang lebih menyeluruh dan memenuhi standar audit yang ditetapkan.

Tingkat audit *fee* yang lebih tinggi juga dapat memungkinkan auditor untuk lebih independen dalam melakukan audit. Dengan kompensasi yang lebih besar, auditor lebih mampu untuk menolak tekanan dari klien dalam hal pilihan metode audit atau penanganan temuan yang sensitif, sehingga mempertahankan integritas dan objektivitas mereka dalam mengevaluasi informasi keuangan klien.

Namun, penting untuk diingat bahwa kenaikan audit *fee* sendiri tidak menjamin peningkatan kualitas audit secara otomatis. Penting bagi auditor untuk tetap mematuhi standar audit yang relevan dan tidak terpengaruh oleh insentif finansial semata. Oleh karena itu, sementara kenaikan audit *fee* dapat memberikan dorongan positif terhadap kualitas audit dalam konteks teori

agens, tetaplah penting untuk memastikan bahwa auditor tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika dan integritas dalam melakukan pekerjaan mereka.

Audit Fee berpengaruh pada kualitas audit dalam lingkungan tertentu. Biaya audit yang lebih tinggi memberi insentif kepada perusahaan untuk menyediakan sumber daya dan waktu yang cukup bagi auditor, sehingga meningkatkan kualitas audit. Dengan menyediakan sumber daya yang cukup, auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih tekun, melakukan pemeriksaan lebih teliti, dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam audit. Namun demikian, terdapat juga bukti empiris yang menunjukkan korelasi terbalik antara biaya audit dan kualitas audit. Alasan atas penemuan ini adalah bahwa auditor yang dibayar dengan biaya besar untuk auditnya mungkin menghadapi konflik kepentingan dan mengalami kesulitan dalam mengkritik atau menyatakan penilaian yang merugikan terhadap kliennya.

Shathi dan Ratnadi (2017) menemukan bahwa *audit fee* dampak negatif pada kualitas audit. Namun, penelitian ini selajan dengan temuan Rinada dan Nurbait (2018), Santoso dan Achmadi (2019), Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) mengatakan sebaliknya bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Erfany Reka Putri 2021).

3. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure memiliki pangaruh negatif dengan nilai signifikan. *Audit tenure* adalah durasi perikatan dengan auditor dalam pemberian jasa audit yang disetujui. Ketika audit memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi

keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*.

Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena lamanya hubungan akan menurunkan independensi dan kualitas audit. Durasi *tenure* berpotensi menimbulkan ancaman independensi karena *tenure* mempengaruhi sistem kerja auditor pada instansi klien, seperti emosional klien dengan auditor, objektivitas, biaya, dan lain sebagainya. Hubungan yang berkepanjangan antara auditor dan klien dapat mengurangi otonomi auditor sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Fenomena ini mungkin terjadi karena auditor lebih rentan terhadap pengaruh yang diberikan oleh klien, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk mempertahankan sikap kritis dan tidak memihak selama proses audit.

Dalam teori keagenan, hubungan yang berkepanjangan antara auditor dan klien dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berpotensi menurunkan kualitas suatu audit. Auditor mungkin memiliki kecenderungan untuk menekankan pengembangan hubungan baik dengan pelanggan untuk mempertahankan kontrak jangka panjang, daripada melakukan audit yang cermat dan cerdas.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara audit *tenure* (jangka waktu kerja sama auditor dengan klien) dan kualitas audit memberikan pemahaman yang penting dalam praktik audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama auditor bekerja dengan klien tertentu, semakin besar kemungkinan terjadi penurunan kualitas audit. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan auditor untuk menjadi terlalu akrab dengan

klien mereka, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk tetap objektif dan kritis dalam mengevaluasi informasi keuangan klien.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya rotasi auditor secara berkala untuk memastikan independensi dan kualitas audit yang optimal. Dengan adanya perubahan auditor secara periodik, potensi untuk terjadinya bias atau keengganan dalam mendeteksi masalah atau kesalahan dalam laporan keuangan dapat dikurangi. Oleh karena itu, manajemen dan komite audit perlu mempertimbangkan kebijakan rotasi auditor yang sesuai untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan tingkat kualitas yang optimal dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan.